

Pengembangan Modul Konseling Prakerja Berbasis *Social Cognitive Career Theory* untuk Meningkatkan *Career adaptability* Siswa SMK

Athiyah Mardhiyah Hassan1*), Nur Fadhilah Umar2, Aswar3, Arbain Fajar A Hamid4
Universitas Negeri Makassar1234

*) Alamat korespondensi: Jl. Tamalate I, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, 90222, Indonesia; E-mail: nurfadhilahumar@unm.ac.id

Article History:

Received: 21/02/2026;
Revised: 22/02/2026;
Accepted: 25/02/2026;
Published: 28/02/2026.

How to cite:

Athiyah Mardhiyah Hassan 1,
Nur Fadhilah Umar 2, Aswar 3,
& Arbain Fajar A Hamid 4.
(2026). Pengembangan Modul
Konseling Prakerja Berbasis
Social Cognitive Career Theory
untuk Meningkatkan *Career*
adaptability Siswa SMK.
Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan
Konseling, 9(3), pp. 129–140.
DOI:
10.26539/terapeutik.9/3/26.1020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2026, Athiyah Mardhiyah Hassan, Nur Fadhilah Umar, Aswar 3, & Arbain Fajar A Hamid (s).

Abstract: *This study develops a pre-employment counseling module based on Social Cognitive Career Theory (SCCT) to enhance the career adaptability of Vocational High School (SMK) students, employing the Research and Development method with the ADDIE model. The problem of low career adaptability among students was analyzed through interviews with school counselors (BK teachers) and the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) administered to 92 students, revealing that 73% of students fell into the low career adaptability category. Student needs were assessed using the Social Cognitive Career Theory (SCCT) instrument, which constitutes the core content of the pre-employment counseling module. The results of the needs analysis yielded module materials encompassing three core topics corresponding to the key aspects of SCCT namely self-efficacy, outcome expectations, and goal setting structured across six guided activities, and designed in a B5 portrait print format featuring blue and pink color schemes. Validation results indicated a highly valid rating, with a score of 97.2% from subject matter experts and 89% from media experts. The implementation of the SCCT pre-employment counseling module was carried out only up to the practicality testing stage, achieving a practicality rate of 88% according to BK teachers and 87% based on 6 student assessments. The module has been proven to be both valid and practical as a medium for group-based career counseling services; however, its evaluation remains limited to practicality testing, with effectiveness yet to be examined.*

Keywords: *Pre-employment Counseling Module, Career adaptability, Social Cognitive Career Theory, Vocational School Student*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul konseling prakerja berbasis *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam peningkatan *career adaptability* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan metode *Research and Development* model ADDIE. Analisis masalah rendahnya *career-adaptability* pada siswa melalui wawancara guru BK dan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) terhadap 92 siswa, dengan hasil 73% siswa berada pada kategori *career adaptability* rendah. Analisis kebutuhan siswa menggunakan instrument *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang merupakan isi dari modul konseling prakerja. Hasil analisis kebutuhan menghasilkan materi modul yang mencakup tiga topik utama aspek SCCT, yaitu *self-efficacy*, *outcome expectation*, dan *goal setting* dengan enam aktivitas terstruktur, dirancang dalam format cetak B5 *portrait* berwarna biru dan pink. Hasil validasi menunjukkan tingkat sangat valid dengan persentase 97,2% dari ahli materi dan 89% dari ahli media. Implementasi modul konseling prakerja SCCT hanya sampai pada pengujian kepraktisan produk yang mencapai 88% pada guru BK dan 87% penilaian pada 6 siswa. Modul ini terbukti valid dan praktis sebagai media layanan konseling karier berbasis kelompok, namun terbatas pada pengujian efektivitas.

Kata Kunci: Modul Konseling Prakerja, *Career adaptability*, Social Cognitive Career Theory, Siswa SMK.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan dinamika kerja saat ini menuntut individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan karier. Salah satu kompetensi yang dinilai penting dalam menghadapi kondisi tersebut adalah *career adaptability*, yaitu kemampuan

individu untuk merencanakan, mengelola, dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan serta transisi karier (Putri & Ronauli, 2024). Kemampuan ini berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja serta mendukung perencanaan karier yang lebih terarah. Oleh karena itu kemampuan adaptasi karier perlu dimiliki oleh individu sejak dini yang secara terkhusus adalah siswa dalam bangku pendidikan, sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Salah satu kelompok siswa yang memiliki orientasi pendidikan untuk langsung memasuki dunia kerja adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Lasut et al., 2024). Namun, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih tergolong tinggi, yang mengindikasikan adanya ketidaksiapan dalam menghadapi tuntutan kerja. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemampuan *career adaptability* individu (Putri et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK masih memiliki tingkat *career adaptability* yang rendah. Wang (2022) menemukan bahwa siswa mengalami keterbatasan eksplorasi karier, senada dengan itu, Umar et al. (2025) menemukan bahwa mayoritas siswa SMK (79%) berada pada kategori sedang dalam kemampuan *career self-management*, dengan kelemahan menonjol pada penguasaan diri, kepercayaan diri verbal, dan pembelajaran observasional dimensi-dimensi yang secara langsung berkaitan dengan kesiapan karier. Penelitian Djahati et al. (2025) serta Istiqomah (2023) juga menunjukkan rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam menghadapi akademik dan dunia kerja. Rendahnya *career adaptability* dapat berdampak pada kesulitan penyesuaian akademik, rendahnya komitmen terhadap pilihan karier, serta hambatan dalam aktualisasi karier (Germeijs & Verschueren dalam Fachri et al., 2022).

Hasil studi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini memperkuat dan sekaligus melengkapi temuan penelitian sebelumnya. Wang (2022) menemukan rendahnya *career adaptability* pada siswa internasional yang ditandai keterbatasan eksplorasi karier, sementara Lasut et al. (2024) mengidentifikasi hal serupa pada siswa SMK di Kabupaten Temanggung yang tidak yakin terhadap keterampilannya. Temuan Istiqomah (2023) pada siswa SMKN 1 Cirebon juga menunjukkan pola yang konsisten. Namun, terdapat inkonsistensi yang perlu dicermati: penelitian Umar et al. (2025) menemukan mayoritas siswa SMK (79%) justru berada pada kategori sedang dalam *career self-management*, bukan kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa tingkat *career adaptability* siswa SMK bervariasi tergantung konteks sekolah, lokasi geografis, dan instrumen pengukuran yang digunakan. Kesenjangan temuan ini menegaskan perlunya studi berbasis konteks lokal untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat. Studi lapangan dalam penelitian ini menemukan pada siswa SMK X Makassar, ditemukan beberapa ciri yang mengarah pada rendahnya *career adaptability* yang didasarkan pada teori Savickas & Porfeli (2012). Hasil analisis skala pengukuran *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* yang dibagikan pada 92 siswa menunjukkan terdapat 73% dengan tingkat *career adaptability* rendah, 25% sedang, dan 2% dalam kategori tinggi. Distribusi ini jauh lebih timpang dibandingkan temuan Umar et al. (2025) yang menemukan 79% siswa berada pada kategori sedang, namun sejalan dengan Istiqomah (2023) dan Lasut et al. (2024) yang mengidentifikasi dominasi kategori rendah. Inkonsistensi antarpenelitian ini dapat dijelaskan oleh perbedaan instrumen pengukuran, karakteristik sekolah, serta intensitas layanan BK yang tersedia di masing-masing lokasi. Dari analisis dimensi CAAS, *career confidence* (27%) menjadi dimensi dengan skor terendah, yang secara kolektif menggambarkan rendahnya keyakinan siswa terhadap masa depan karier, lemahnya perencanaan, dan minimnya eksplorasi karier mandiri. Berdasarkan temuan ini, diperlukan intervensi sistematis dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *career adaptability* siswa.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti secara empiris dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan *career adaptability* adalah konseling *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*. Dalam konteks teoretis, *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* menjelaskan bahwa *adaptabilitas karier* dipengaruhi oleh interaksi antara *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *goals setting* (Lent et al., 2000; Lent & Brown, 2013). Pendekatan ini menekankan pentingnya proses kognitif dan motivasional dalam membentuk perilaku karier adaptif. Penelitian Wang dan Liu (2022) menunjukkan bahwa intervensi berbasis SCCT memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan dimensi *career adaptability* siswa. Berbagai upaya dalam penelitian sebelum juga telah dilakukan untuk meningkatkan *career adaptability*, seperti

konseling karier berbasis *life design* (Prasetya, 2022), pengembangan modul perencanaan karier (Indasari, 2025), serta pelatihan karier (Wibowo & Yuwono, 2021). Namun, penelitian-penelitian tersebut mengandung sejumlah kesenjangan yang belum terjawab. *Pertama*, sebagian besar studi berfokus pada peningkatan kematangan karier (*career maturity*) yang merupakan konstruk berbeda dari *career adaptability*, sehingga intervensi yang dihasilkan tidak secara langsung menyoroti kemampuan adaptif karier. *Kedua*, media yang digunakan cenderung bersifat pasif dan tidak terstruktur secara modul, sehingga sulit direplikasi secara sistematis oleh guru BK. *Ketiga*, ada penelitian yang secara khusus mengembangkan modul konseling prakerja berbasis SCCT untuk meningkatkan *career adaptability* siswa SMK masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah kejuruan di Indonesia bagian timur. Kesenjangan ini menjadi kritis mengingat karakteristik siswa SMK yang secara langsung berorientasi pada dunia kerja membutuhkan intervensi yang berbeda dari siswa SMA. Selain itu, dalam implementasi konseling prakerja SCCT oleh guru bimbingan dan konseling kerap kali memiliki keterbatasan dalam waktu pemberian layanan, sehingga membutuhkan suatu media yang mampu mendukung tingkat efisiensi pemberian layanan secara mandiri maupun terbimbing.

Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada peningkatan kematangan karier, menggunakan media pasif, atau menyoroti jenjang pendidikan selain SMK. Penelitian yang secara khusus mengembangkan modul konseling prakerja berbasis SCCT untuk meningkatkan *career adaptability* siswa SMK masih terbatas. Selain itu, dalam implementasi konseling prakerja SCCT oleh guru bimbingan dan konseling kerap kali memiliki keterbatasan dalam waktu pemberian layanan, sehingga membutuhkan suatu media yang mampu mendukung tingkat efisien pemberian layanan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan modul konseling prakerja berbasis *social cognitive career theory* (SCCT) sebagai media layanan karier untuk meningkatkan *career adaptability* siswa SMK. Secara operasional, penelitian ini menjawab empat pertanyaan penelitian berikut: (1) Bagaimana gambaran kebutuhan pengembangan modul konseling prakerja dalam meningkatkan *career adaptability* peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); (2) Bagaimana prototipe modul konseling prakerja dalam meningkatkan *career adaptability* peserta didik di SMK; (3) Bagaimana tingkat validitas modul konseling prakerja dalam meningkatkan *career adaptability* peserta didik di SMK; (4) Bagaimana tingkat kepraktisan modul konseling prakerja dalam meningkatkan *career adaptability* peserta didik di SMK. Hasil akhir penelitian diharapkan menjadi sarana intervensi yang sistematis, praktis, dan relevan dengan kebutuhan transisi siswa ke dunia kerja, sekaligus memperkaya khazanah pengembangan media konseling karier berbasis SCCT di konteks pendidikan vokasional Indonesia. Adapun penelitian ini dibatasi hingga pada tahap pengujian kepraktisan dan belum mencakup pengujian efektivitas modul dalam meningkatkan *career adaptability* siswa secara eksperimental.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Kerangka ADDIE memberikan pendekatan sistematis untuk mengembangkan intervensi konseling berbasis bukti, berkembang secara berurutan melalui penilaian kebutuhan, desain instruksional, pembuatan prototipe, pengujian lapangan, dan evaluasi komprehensif.

Penelitian melibatkan beberapa kelompok partisipan di seluruh tahap pengembangan. Penilaian kebutuhan melibatkan 92 siswa dari SMK X di Makassar dan satu guru BK yang berpartisipasi dalam wawancara terstruktur. Validasi konten dan media melibatkan empat validator ahli: dua ahli konten yang mengkhususkan diri dalam teori dan praktik bimbingan dan konseling, dan dua ahli desain media dengan keahlian dalam pengembangan materi pendidikan. Pengujian kepraktisan melibatkan enam siswa dalam uji coba kelompok kecil dan satu guru BK yang mengimplementasikan modul.

Pengumpulan data menggunakan empat instrumen utama yang selaras dengan tujuan penelitian. *Pertama*, *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang dikembangkan oleh Savickas & Porfeli (2012) mengukur tingkat *career adaptability* siswa di empat dimensi (*career concern*,

career control, career coriocity, dan career confidence). *Kedua*, analisis kebutuhan siswa menggunakan instrument *social cognitive career theory (SCCT)* yang merupakan isi dari modul konseling prakerja, serta wawancara pada guru BK untuk mengetahui pengembangan modul. Instrument SCCT ini bertujuan untuk mengetahui materi apa saja yang perlu dikembangkan dalam modul untuk mendukung pada peningkatan *career adaptability*. *Ketiga*, uesioner validasi menilai kualitas modul di seluruh akurasi konten, keselarasan teoretis, desain visual, dan kesesuaian pedagogis menggunakan item skala Likert yang dinilai hasil proses oleh ahli validator materi dan media. *Keempat*, kuesioner kepraktisan mengevaluasi utilitas, kelayakan, dan akurasi dari perspektif konselor dan siswa. Semua instrumen menjalani tinjauan ahli untuk memastikan validitas konten dan kesesuaian kontekstual.

Tabel 1. Kriteria uji validitas dan kepraktisan

Kategori	Hasil Uji	
	Persentase	Kualifikasi
4	86% - 100%	Sangat Valid/Praktis
3	76% - 85%	Valid/Praktid
2	56% - 75%	Cukup valid/Praktid
1	<55%	Kurang Valid/Praktis

Sumber: Akbar, (2013)

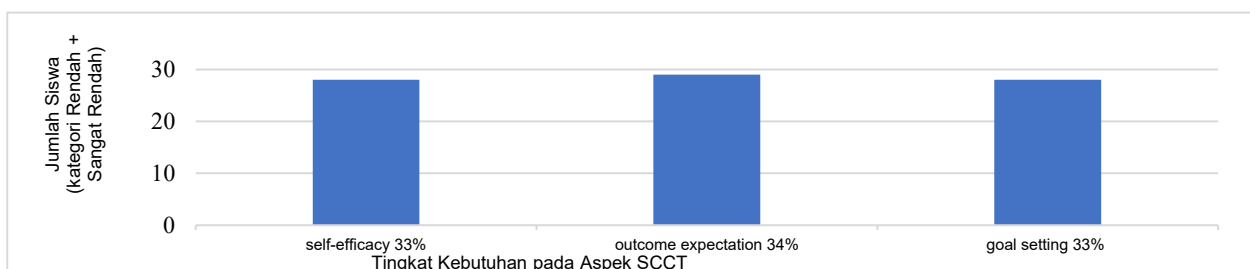
Analisis data menggunakan pendekatan *mix-method*. *Pertama*, data kuantitatif dari *career adapt-abilities scale (CAAS)* untuk mengukur tingkat *career adaptability* dan instrument *social cognitive career theory (SCCT)* untuk mengetahui kebutuhan siswa pada pengembangan materi modul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak excel. Respons kuesioner validasi dan kepraktisan dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus $V = (Tse/TSh) \times 100\%$, di mana Tse mewakili total skor yang diperoleh dan TSh mewakili skor maksimum, hasil analisis kemudian dikategorikan dengan mengikut pada kualifikasi Akbar (2013) pada tabel 1. *Kedua*, data kualitatif dari wawancara dan komentar validator dilakukan dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, rekomendasi, dan pertimbangan implementasi. Integrasi indikator kuantitatif dengan wawasan kualitatif memungkinkan penilaian komprehensif kualitas dan utilitas modul.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Analisis kebutuhan pengembangan modul konseling prakerja SCCT dalam meningkatkan *career adaptability*

Analisis kebutuhan pengembangan media layanan bimbingan dan konseling karier dilakukan dengan membagikan instrumen kepada peserta didik. Instrumen disusun berdasarkan kerangka *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) yang mencakup aspek *self-efficacy, outcome expectation, dan goals setting*. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kebutuhan peserta didik pada konseling prakerja SCCT dalam peningkatan kemampuan adaptasi karier individu yang kemudian akan menjadi topik pada pengembangan materi modul.



Gambar 1. Hasil analisis tingkat kebutuhan peserta didik dengan instrument SCCT pada aspek *self-efficacy, outcome expectation, dan goal setting*.

Prototipe modul konseling prakerja SCCT dalam meningkatkan *career adaptability*

Prototipe modul yang dikembangkan berdasarkan hasil wawancara pengembangan media pada guru BK dengan beberapa indikator sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 2. Fungsional modul dirancang fleksibel, mudah diakses, dan dapat digunakan kapan saja sebagai panduan praktis untuk memfasilitasi guru BK dalam menyampaikan materi dan meningkatkan *career adaptability* siswa secara terstruktur. Menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami siswa. Menggunakan format yang terstruktur dengan pemisahan jelas antara pendahuluan, materi dan aktivitas. Ukuran modul menggunakan B5 (17,6 x 25 cm) yang memberikan ukuran ringkas yang nyaman untuk format cetak maupun digital. Menggunakan *layout* portrait, dengan dominan warna biru muda dan merah muda serta menggunakan *font* *Montserrat* dan sans untuk ukuran 10 pt.

Tabel 2. Hasil wawancara pengembangan media dengan guru BK

Indikator	Hasil Analisis
Fungsional	Media modul dirancang fleksibel, mudah diakses, dan dapat digunakan kapan saja sebagai panduan praktis untuk memfasilitasi guru BK dalam menyampaikan materi dan meningkatkan <i>career adaptability</i> siswa secara terstruktur.
Pemilihan Kata dan Bahasa	Bahasa jelas, sederhana, dan mudah dipahami siswa. Istilah asing seperti " <i>Social Cognitive Career Theory</i> " dijelaskan dengan cara yang mudah dimengerti.
Format	Menggunakan format <i>hard file</i> dengan modul terstruktur dengan pemisahan jelas antara pendahuluan, materi, dan aktivitas.
Ukuran	Kertas B5 (17,6 x 25 cm) memberikan ukuran ringkas yang nyaman untuk format cetak maupun digital.
<i>Layout</i>	Menggunakan <i>layout</i> potrait yang mendukung kenyamanan membaca dan memudahkan pencarian bagian penting.
Warna	Warna yang gunakan yaitu biru muda dan merah muda pastel guna meningkatkan daya tarik visual dan keterbacaan.
<i>Font</i>	Menggunakan <i>font</i> mosterrat dan sans dengan ukuran 10 pt untuk teks utama agar mudah dibaca.

Sumber: Hasil olah data penelitian, 2026

Hasil analisis kebutuhan dalam penyusunan prototipe modul konseling prakerja SCCT mencakup beberapa kerangka isi modul yang terdiri dari tiga topik yaitu: *self efficacy*, *outcome expectation*, *goals setting*. Dari isi terbentuk terbagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari pengantar topik, landasan teori, hubungan aspek SCCT dan *career adaptability*, tujuan topik, manfaat topik, perumusan indikator dan aktivitas topik dan kegiatan aktivitas (tabel 3).

Tabel 3. Kerangka isi modul

Kerangka Isi	Deskripsi
Pengantar topik	Bagian ini berisi gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas, serta latar belakang pentingnya aspek tersebut dalam konteks kesiapan karier siswa SMK. Pengantar topik menjelaskan relevansi aspek SCCT (<i>self-efficacy</i> , <i>outcome expectation</i> , atau <i>goals setting</i>) dengan tantangan yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan masa transisi ke dunia kerja.
Landasan teori	Bagian landasan teori menyajikan definisi konseptual dari aspek SCCT yang menjadi fokus topik, dilengkapi dengan penjelasan teoretis yang bersumber dari literatur ilmiah. Pada bagian ini juga dijelaskan aspek <i>career adaptability</i> yang terkait, yaitu <i>confidence</i> (untuk <i>self-efficacy</i>), <i>concern</i>

	dan <i>curiosity</i> (untuk <i>outcome expectation</i>), serta <i>control</i> (untuk <i>goals setting</i>). Penjelasan teori disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, disertai visualisasi berupa gambar atau ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep.
Hubungan aspek SCCT dan <i>career adaptability</i>	Bagian ini berisi keterkaitan antara aspek SCCT dengan aspek <i>career adaptability</i> yang ingin ditingkatkan. Misalnya, hubungan antara <i>self-efficacy</i> dengan <i>confidence</i> menjelaskan bagaimana keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi fondasi bagi keberanian bertindak dan optimisme menghadapi tantangan karier. Penjelasan hubungan ini membantu siswa memahami logika teoritis di balik setiap aktivitas yang akan dilakukan.
Tujuan topik	Pada bagian ini menjelaskan capaian pembelajaran yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan topik tersebut. Tujuan mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap dan motivasi), dan behavioral (kemampuan menerapkan dalam perencanaan karier). Dimana setiap tujuan dirancang untuk mendukung peningkatan kemampuan <i>career adaptability</i> siswa secara konkret.
Manfaat topik	Bagian ini menjelaskan kegunaan praktis dari mempelajari topik tersebut bagi siswa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat disampaikan dengan bahasa yang aplikatif dan dekat dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi langsung dengan persiapan karier mereka. Misalnya, manfaat memahami <i>self-efficacy</i> dalam meningkatkan keyakinan menghadapi wawancara kerja atau tantangan di tempat magang
Perumusan indikator dan aktivitas topik	Bagian ini menyajikan tabel yang menjabarkan implementasi pembelajaran secara sistematis, yang mencakup: (1) dasar kompetensi yang ingin dicapai, (2) indikator pencapaian yang terukur, (3) aktivitas pembelajaran yang dirancang (aktivitas 1 dan aktivitas 2), serta (4) output yang diharapkan dari setiap aktivitas. Tabel ini memberikan panduan jelas bagi guru BK dalam melaksanakan sesi konseling dan menilai pencapaian siswa.
Kegiatan	Bagian kegiatan merupakan inti dari modul, yang terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti (aktivitas 1 dan aktivitas 2), serta penguatan dan pesan penutup. Setiap tahap kegiatan dirancang dengan langkah-langkah operasional yang detail, dilengkapi dengan instruksi untuk guru BK, panduan diskusi, dan lembar kerja siswa. Aktivitas dirancang secara interaktif dan melibatkan berbagai metode seperti storytelling, diskusi kelompok, refleksi diri, dan pembuatan karya visual. Lembar kerja siswa disediakan dalam bentuk lampiran yang dapat diunduh melalui QR code atau tautan digital, memudahkan akses dan penggunaan.

Rancangan prototipe yang terbentuk dari kerangka isi modul dilanjutkan dengan pengembangan prototipe modul konseling prakerja SCCT secara lengkap dengan beberapa tampilan desain modul. *Pertama*, tampilan desain sampul modul konseling prakerja SCCT

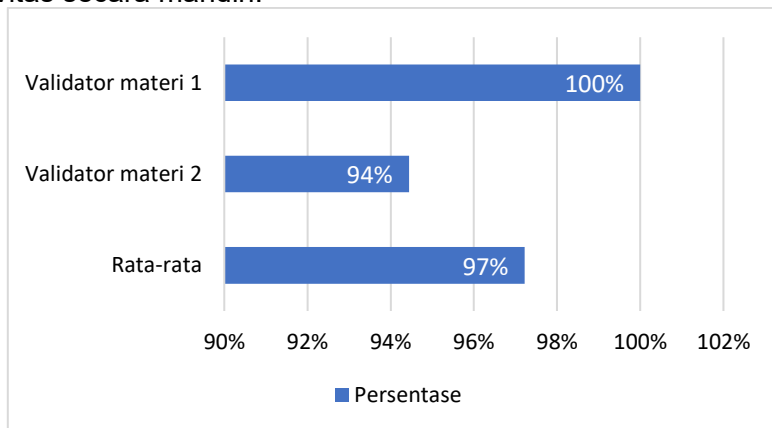
dirancang dengan pendekatan visual yang menarik dan informatif untuk memudahkan identifikasi setiap topik layanan. masing-masing merepresentasikan tiga pilar utama *Social Cognitive Career Theory*, yaitu *Self-efficacy*, *Outcome expectations*, dan *Goals setting*. *Kedua*, tampilan desain materi disusun dengan prinsip kejelasan dan keterbacaan untuk memfasilitasi pemahaman konsep teoritis secara efektif. Setiap halaman materi berisi landasan teori SCCT dengan aspek *career adaptability* melalui *layout* yang terstruktur, mencakup definisi konsep, hubungan antar aspek, tujuan pembelajaran, dan manfaat praktis bagi siswa SMK. *Ketiga*, tampilan desain aktivitas modul menampilkan panduan pelaksanaan kegiatan konseling yang terstruktur dan interaktif untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap aktivitas dirancang dengan format yang sistematis mencakup tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penguatan, dilengkapi dengan instruksi yang eksplisit dan alur pelaksanaan yang jelas. *Keempat*, tampilan desain lembar aktivitas disusun sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi refleksi pengalaman belajar siswa. Lembar aktivitas mencakup petunjuk pengisian, ruang respons, dan elemen visual pendukung seperti tabel, skala penilaian, dan template tangga karier yang membantu siswa mengekspresikan pemahaman dan keyakinan diri mereka secara terstruktur.



Gambar 2. Tampilan hasil pengembangan modul konseling prakerja SCCT. Sampul topik (*kiri*), Materi modul (*tengah*), Lembar aktivitas (*kanan*).

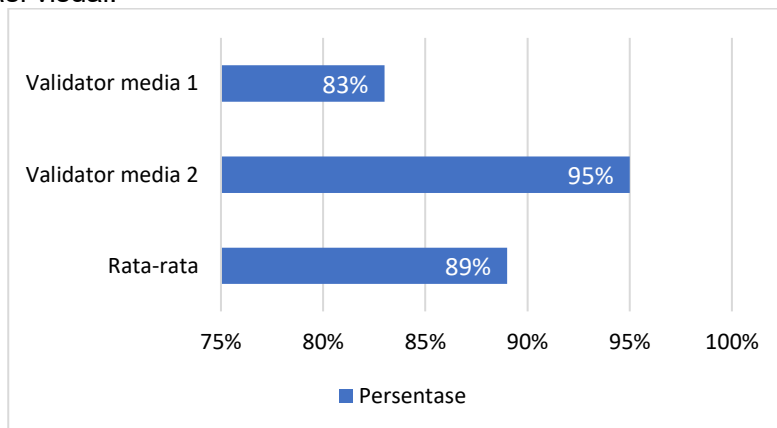
Tingkat analisis validitas modul konseling prakerja SCCT dalam meningkatkan *career adaptability*

Validasi konten dari dua ahli materi menunjukkan keselarasan yang sangat baik antara konten modul dan kerangka teoretis SCCT, kejelasan penjelasan, dan kesesuaian aktivitas untuk populasi target. Berdasarkan gambar 3 menunjukkan hasil analisis kuantitatif dari ahli materi 1 dan 2 dengan persentase rata-rata validitas sebesar 97%, Terdapat beberapa masukan dari validator pada lembar aktivitas dalam modul, yang meliputi penggunaan bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik yang dilengkapi dengan contoh yang relevan. Beberapa tampilan seperti *vision board* ditampilkan secara jelas untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan aktivitas secara mandiri.



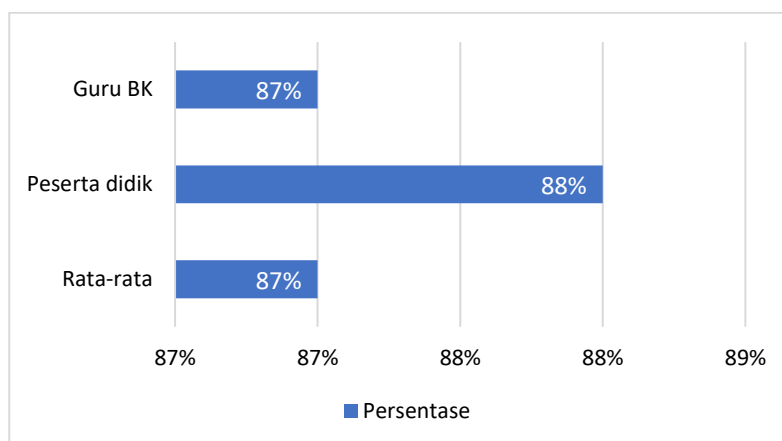
Gambar 3. Hasil analisis validasi ahli materi 1 & 2

Validasi media dari dua ahli desain mencapai 89% pada gambar 4, mencerminkan desain visual yang kuat, efektivitas tata letak, dan kualitas teknis. Validator memberikan umpan balik konstruktif terutama difokuskan pada penyempurnaan kecil untuk instruksi aktivitas dan penempatan elemen visual, yang dimasukkan ke dalam prototipe akhir tanpa mengurangi peringkat validitas keseluruhan. Data kualitatif juga dalam proses validasi media memberikan beberapa masukan sebagai bentuk proses untuk menghasilkan tingkat validitas media, seperti pada kesesuaian desain visual, keterbacaan dan tata letak, inovasi dan daya tarik media dan kejelasan informasi visual.



Gambar 4. Hasil analisis validasi ahli media 1 & 2

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan penilaian guru BK di seluruh dimensi utilitas, kelayakan, dan akurasi menghasilkan peringkat kepraktisan keseluruhan sebesar 87%, menempatkan modul dalam kategori sangat praktis. Evaluasi partisipasi siswa mencapai 87%, dengan kekuatan khusus yang dicatat dalam kejelasan materi, keterlibatan aktivitas, dan relevansi yang dirasakan terhadap kebutuhan persiapan karier. Analisis gabungan di kedua kelompok pengguna menghasilkan peringkat kepraktisan rata-rata 87%, mengonfirmasi efektivitas modul sebagai intervensi konseling yang dapat diimplementasikan. Data observasional dari uji coba kelompok kecil menguatkan temuan kuesioner, mengungkapkan alur sesi yang lancar, partisipasi siswa yang aktif, dan kepercayaan konselor dalam penyampaian modul.



Gambar 5. Hasil analisis kepraktisan dari guru BK dan penilaian siswa

Diskusi

Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa *career adaptability* peserta didik SMK X Makassar berada pada kategori rendah, mengindikasikan kesenjangan antara kesiapan karier dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan Budiman (2025) yang menemukan mayoritas peserta didik SMK mengalami kebingungan dalam perencanaan karier

dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Analisis kebutuhan siswa yang menggunakan instrument *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) mengungkapkan *outcome expectation* menjadi kebutuhan paling menonjol, disusul *self-efficacy* dan *goal setting*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, menetapkan tujuan karier dan membangun keyakinan terhadap hasil karier yang akan dicapai., sesuai *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) oleh Lent, Brown, dan Hackett (2002) yang menekankan interaksi ketiga pilar ini dalam membentuk perilaku karier.

Konseling prakerja berbasis SCCT dibutuhkan untuk menjawab tantangan karier peserta didik SMK sebagai layanan persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Dari perspektif implikasi teoretis, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kerangka SCCT yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) dapat diadaptasi secara kontekstual dalam lingkungan vokasional Indonesia. Secara tradisional, penerapan SCCT lebih banyak ditemukan dalam konteks pendidikan tinggi atau karier profesional di negara maju, sehingga aplikasinya pada siswa SMK di Indonesia mewakili perluasan signifikan dari teori tersebut. Temuan bahwa *outcome expectation* menjadi kebutuhan paling dominan (34%) mengimplikasikan bahwa dalam konteks vokasional, siswa lebih membutuhkan kerangka kognitif untuk memahami konsekuensi pilihan karier ketimbang sekadar penguatan keyakinan diri. Hal ini sejalan dengan model pemilihan karier SCCT (*career choice model*) yang menekankan bahwa minat dan pilihan karier terbentuk melalui interaksi antara *self-efficacy* dan *outcome expectations*, yang keduanya bersifat *learnable* dan dapat diintervensi melalui layanan konseling terstruktur (Lent & Brown, 2013). Ini juga mengisyaratkan bahwa dalam konteks SMK, SCCT perlu dikontekstualisasikan dengan memasukkan dimensi transisi kerja langsung, bukan semata-mata pengembangan karier jangka panjang. Pendekatan SCCT dipilih karena mampu menjelaskan proses pembentukan minat, pengambilan keputusan, dan pencapaian karier melalui interaksi faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku (Nurfadhilla, 2024; Madjid, 2022). Pemilihan modul sebagai media didasarkan pada efektivitasnya menyajikan informasi sistematis dan memungkinkan refleksi mandiri (Alfiyansyah, 2025; Nurfauziah, 2023). Guru BK membutuhkan media praktis dan terstruktur mengingat keterbatasan waktu dan minimnya media khusus untuk konseling prakerja kejuruan (Rahmadani, 2025; Amirullah et al., 2025).

Kedua, prototipe modul dikembangkan mengikuti model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dari Robert Maribe Branch yang memberikan kerangka sistematis dengan perbaikan berkelanjutan (Syahid, 2024). Desain visual menggunakan format cetak B5 *portrait* dengan kombinasi warna biru-pink berdasarkan psikologi warna untuk meningkatkan profesionalisme dan keterlibatan peserta didik (Widyasari, 2023). Struktur konten disusun dalam tiga topik utama *self-efficacy*, *outcome expectation*, dan *goals setting* yang berurutan dan berkesinambungan membangun *career adaptability* secara bertahap, mencerminkan proses adaptasi karier sesuai prinsip desain instruksional (Ayuningtyas, 2024). Setiap topik dirancang dengan dua aktivitas terhubung: kegiatan konseling terpandu guru BK dan refleksi mandiri melalui lembar kerja, menjaga keseimbangan antara peran fasilitator dan keterlibatan aktif peserta didik sesuai *experiential learning theory* Gordon (2022). Struktur ini sejalan dengan Lent (1994) yang menegaskan ketiga faktor kognitif tersebut saling terkait membentuk perilaku karier, dan Savickas (2012) yang menyatakan *career adaptability* berkembang melalui refleksi diri dan perencanaan terarah.

Ketiga, validitas modul dikaji melalui dua aspek validitas materi dan media yang dinilai ahli dan mencapai kategori 'sangat valid' berdasarkan kriteria Akbar (2013), mengindikasikan pemenuhan standar kualitas substansi maupun teknis penyajian (Zayrin, 2025; Hasanah, 2024). Validitas materi menunjukkan kesesuaian konten dengan teori SCCT, relevansi dengan kebutuhan SMK, dan akurasi konseptual tinggi. Aktivitas tidak hanya membantu pemahaman konsep karier tetapi mendorong pembentukan sikap positif dan penerapan praktis (Norhafizah, 2025; Triswanisa, 2025). Validitas media mengindikasikan desain visual dan teknis memenuhi standar media layanan yang baik, meliputi tipografi, keterbacaan, kualitas ilustrasi, konsistensi *layout*, dan kemudahan navigasi. Penggunaan elemen multimedia seperti QR code dan pepaduan warna mendapat apresiasi ahli sesuai prinsip VISUALS Setiawan (2022) dan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Misbahuddin, 2022). Meskipun mencapai

kategori sangat valid, terdapat rekomendasi perbaikan pada kontekstualisasi contoh kasus, variasi aktivitas pembelajaran (Hamid, 2024; Junaida, 2023), dan penambahan media video penjelasan hubungan SCCT dengan *career adaptability* untuk memperkuat kualitas dan relevansi.

Keempat, uji kepraktisan dari perspektif guru BK dan peserta didik menunjukkan modul berada pada kategori 'sangat praktis' berdasarkan indikator kegunaan, kelayakan, dan ketepatan. Tingginya kepraktisan mencerminkan kesesuaian desain modul dengan kebutuhan layanan konseling karier SMK yang menuntut kejelasan alur, efisiensi waktu, dan keterpaduan tujuan-aktivitas (Sopian, 2022). Dari sudut pandang guru BK, modul dinilai mudah digunakan melalui kejelasan petunjuk, keteraturan alur, dan kesesuaian tujuan-aktivitas, berfungsi sebagai panduan praktis pengelolaan layanan sistematis (Dewi, 2023). Dari perspektif peserta didik, modul memiliki daya tarik dan kebermanfaatannya tinggi melalui penyajian kontekstual, bahasa komunikatif, dan aktivitas reflektif-terstruktur yang mendorong keterlibatan aktif dalam pemahaman diri dan perencanaan karier bermakna (Hulukati, 2022; Savickas, 2012; Wang, 2022). Kepraktisan didukung faktor kesiapan peserta didik dalam fase transisi, kondisi pembelajaran kondusif, dan peran aktif guru BK sebagai fasilitator (Ridwan, 2022). Secara khusus, penelitian ini memberikan tiga kontribusi penting pada pengembangan intervensi berbasis SCCT di SMK. *Pertama*, penelitian ini membuktikan bahwa kerangka SCCT dapat dioperasionalkan ke dalam bentuk modul cetak yang terstruktur, praktis, dan dapat digunakan secara mandiri maupun dalam sesi konseling kelompok, sehingga menjawab keterbatasan waktu layanan BK yang selama ini menjadi hambatan implementasi. *Kedua*, penelitian ini menegaskan urgensi pengembangan intervensi yang konteks-spesifik untuk siswa SMK, mengingat pola kebutuhan SCCT siswa SMK (dengan dominasi *outcome expectation*) berbeda dari populasi SMA atau mahasiswa yang umumnya menjadi subjek penelitian SCCT sebelumnya. *Ketiga*, modul ini menjadi rujukan awal bagi pengembang intervensi karier berbasis SCCT di konteks vokasional Indonesia, yang dapat diadaptasi untuk sekolah kejuruan dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas penelitian Wibowo dan Yuwono (2021) serta Suryahadikusumah (2023) dengan menghadirkan intervensi yang bukan sekadar efektif secara teoritis, melainkan juga valid secara konten dan praktis secara implementasi di lingkungan SMK.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul konseling prakerja berbasis *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) sangat dibutuhkan oleh peserta didik SMK X di Makassar, dengan kebutuhan paling dominan pada aspek *outcome expectations*, diikuti *self-efficacy* dan *goals setting*, yang mencerminkan kesulitan siswa dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, menetapkan tujuan karier, dan memahami hasil dari pilihan karier mereka. Prototipe modul yang dikembangkan merupakan media layanan konseling karier yang disusun secara sistematis berbentuk media cetak berukuran B5 dengan *layout portrait*, memuat pendahuluan, tujuan layanan, materi konseling prakerja, aktivitas konseling kelompok, serta refleksi dan evaluasi. Validasi modul menunjukkan bahwa modul dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai media layanan konseling karier. Uji kepraktisan modul dari perspektif guru BK dan peserta didik menunjukkan modul berada pada kategori sangat praktis, dapat digunakan secara efektif dalam layanan konseling prakerja tanpa menimbulkan kesulitan berarti, dengan tingkat kepraktisan tinggi yang mencerminkan kesesuaian desain modul terhadap kebutuhan layanan konseling karier di SMK yang menuntut kejelasan alur, efisiensi waktu, dan keterpaduan antara tujuan dan aktivitas layanan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini tidak sampai pada tahap pengujian efektivitas, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul secara nyata meningkatkan skor *career adaptability* siswa secara terukur. Validitas dan kepraktisan yang tinggi merupakan prasyarat penting, namun belum cukup untuk menyatakan modul efektif dalam mengubah perilaku karier siswa. Kedua, uji coba kelompok kecil yang hanya melibatkan enam siswa dan satu guru BK memiliki keterbatasan generalisabilitas, sehingga temuan kepraktisan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh

populasi siswa SMK. Ketiga, penelitian dilakukan di satu sekolah di Makassar, sehingga relevansi modul untuk konteks SMK dengan karakteristik berbeda perlu diverifikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mencakup uji efektivitas melalui desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar sangat direkomendasikan untuk memperkuat bukti empiris penggunaan modul ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang memberikan kontribusinya selama dalam penelitian ini dilakukan hingga pada penulisan artikel jurnal ilmiah. Pertama, kepada ketua jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan universitas negeri makassar Dr. Suciani latif, S.Pd., M.Pd., atas kesempatannya yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan penelitian ini. Ibu Nur fadhilah umar, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama, terima kasih atas bimbingannya selama pelaksanaan penelitian ini. Bapak aswar, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua peneliti, terima kasih atas bimbingan yang diberikan selama dalam kegiatan penelitian. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

Daftar Rujukan

- Amirullah, M., Aswar, A., Rivai, A. A., Hamid, A. F. A., & Asikin, N. (2025). Pelatihan Career Guidance bagi MGBK SMK melalui Modul Digital berbasis Protean sebagai Upaya Meningkatkan Employability Skill Siswa. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1244-1254.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. BPS Indonesia.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Budiman, M. A., & Chen, F.-C. (2025). Career guidance and consultancy for senior high school students in Indonesia. *Counsellia*, 15(1), 116-133.
- Dewi, R. K. (2023). Pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis digital untuk siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(2), 45-56.
- Djahati, M. T., Pandang, A., & Umar, N. F. (2024). Pengaruh *Self-efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Unm. *Jurnal of Art, Humanity & Social Studies*.
- Hulukati, W., Smith, M. B., Puluhalawa, M., & Jannah, D. H. (2022). Development of Holland based career module as a career guidance and counseling design for high school students. *International Journal of Instruction*, 6(1), 47-55.
- Istiqomah, M., Sugiyono, S., & Sunawan, S. (2023). The effect of *life design* online career counseling to improve the *career adaptability* and optimism. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 23-34.
- Kristiyorini, E. (2024). Development of group guidance manual book based on experiential learning model to enhance *career adaptability* of vocational school students. *International Journal of Guidance and Counseling*, 9(2), 112-125.
- Kurniawati, F. (2019). Adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* pada remaja Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(3), 145-156.
- Lasut, M. C., Senduk, J. J., & Kairupan, J. (2024). *Career adaptability* among vocational high school students: Current challenges and interventions. *Asian Journal of Education and Training*, 10(1), 67-78.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2017). *Social Cognitive Career Theory* in a diverse world. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 3-17.
- Putri, A. D., & Ronauli, J. (2024). Peran *career adaptability* dalam meningkatkan kepuasan kerja: Tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen dan Psikologi*, 15(2), 89-102.
- Raharja, S. (2025). Kesiapan karier siswa SMK: Analisis kompetensi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 34-48.

- Ridwan, M. (2022). Kepraktisan media layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan. *Indonesian Journal of Counseling*, 7(3), 156-167.
- Savickas, M. L. (2002). Career construction: A developmental theory of vocational behavior. In D. Brown (Ed.), *Career choice and development* (4th ed., pp. 149-205). Jossey-Bass.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). *Career Adapt-Abilities Scale*: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661-673.
- Sopian, A. (2022). Media layanan bimbingan konseling: Pengembangan dan implementasi di SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 78-91.
- Suryahadikusumah, A. R. (2023). Pengembangan microblog untuk meningkatkan *career adaptability* mahasiswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 23-35.
- Umar, N. F., Hasim, M., Pandang, A., Zulfiqri, Z., Saleh, W. A., & Rafli, M. (2025, November). A Multifactor Analysis of *Career self-management* of Students with Special Needs in Promoting Inclusive Education in Vocational High Schools. In *International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)* (pp. 15-27). Atlantis Press.
- Wang, Z. (2022). *Career adaptability* of international students: Challenges and support systems. *International Journal of Educational Development*, 88, 102-115.
- Wibowo, M. E., & Yuwono, S. (2021). Drive your career: Strategi meningkatkan *career adaptability* melalui pelatihan karier. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 45-58.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
